

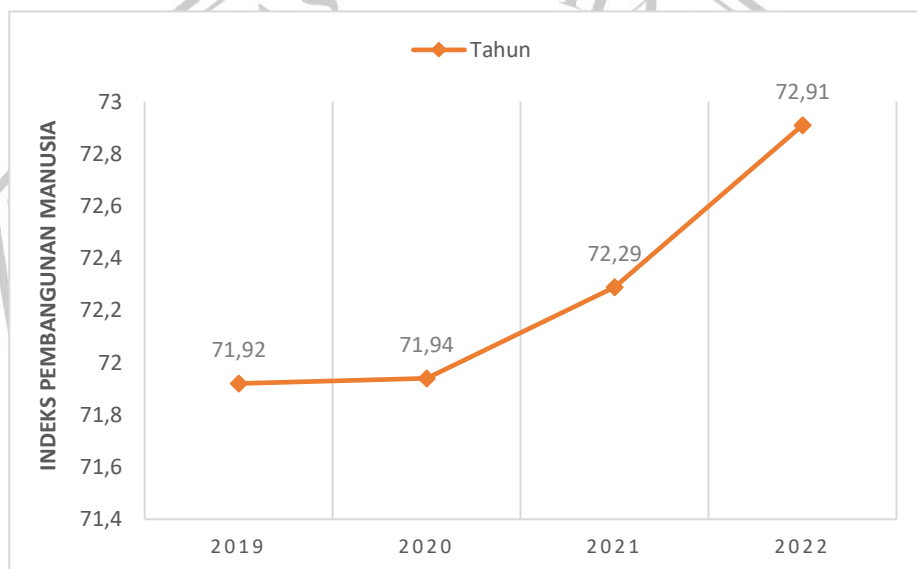
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara menunjukkan kualitas dan keadaan negara tersebut, sehubungan dengan itu, Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi. Seperti tingkat kesejahteraan yang meningkat setiap tahunnya, seperti keterangan yang dapat dilihat pada grafik 1.1.

Grafik 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019 - 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dengan demikian, dalam kenyataannya tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya, faktor ekonomi menjadi alasan utama Masyarakat Indonesia belum mendapatkan kesejahteraan kehidupan yang baik. Berdasarkan data *United Nations Development Programme* (UNDP) mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia berada pada nilai 0,718, menduduki peringkat nomor 107 dari 189 negara di dunia. (www.cnbcindonesia.com)

Manusia adalah makhluk sosial rupanya tidak bisa hidup sendiri, karena dalam menjalankan hidupnya selalu bersama serta terikat dengan manusia lain. Manusia akan selalu memerlukan satu sama lain serta selalu bersosialisasi dengan manusia lain. Keadaan ini dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia lain dan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya maka membutuhkan bantuan manusia lain. Manusia akan bersama dengan manusia lain untuk membuat golongan tertentu agar dapat mempermudah melakukan keperluannya dan mencapai tujuannya.

Menurut Aristoteles manusia juga disebut sebagai *zoon politicon*, yangtak lain memiliki arti bahwa manusia mempunyai keperluan serta kesanggupan untuk hidup berkelompok dengan manusia lain dalam suatu organisasi yang tersruktur, teratur serta mempunyai tujuan jelas. Maka, manusia mempunyai nilai-nilai yang bisa dikembangkan demi mempertahankan kelompoknya.

Interaksi manusia pasti terjadi di kehidupan sehari-hari pada kelompok sosial. Salah bentuk dari kelompok sosial itu ialah paguyuban. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi paguyuban ialah bentuk kehidupan secara bersama-sama atau kekeluargaan yang para anggotanya memiliki tujuan yang sama, untuk melatih kerukunan antara anggota paguyuban. Menurut FerdinandTonnies (1887) dalam Soekanto (2009:116), Paguyuban dibentuk oleh sekumpulan orang – orang yang mempunyai pemahaman sama serta tujuan untuk meningkatkan komunitasnya dimana para anggota diikat

hubungan batin murni serta memiliki sifat alami. Salah satu contoh dari dari paguyuban adalah kelompok paguyuban pedagang kuliner.

Pedagang kuliner merupakan usaha yang beroperasi dalam pembuatan makanan dan minuman yang dimulai dari proses persiapan, pengolahan dan penyajian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen Masyarakat untuk keidupan sehari-hari. Menurut Anwar (2000), pedagang dan masyarakat tidak bisa dipisah, dikarenakan jasa yang praktis dan mudah adalah salah satu pertimbangan masyarakat gemar memakan makanan siap saji yang telah disiapkan penjual makanan. Kesibukan sehari-hari menjadi pertimbangan mengapa masyarakat sangat gemar untuk membeli makanan di penjual makanan.

Di kota Batu terdapat banyak pedagang yang tersebar diberbagai sudut kota, terutama pada Pasar Besar Kota Batu. Jenis- jenis pedagang juga beragam, dari pedagang yang mendagangkan sandang, pangan dan juga papan. Untuk profesi dagang yang berkaitan dengan pangan terdapat pedagang yang ada di kota Batu, mereka ada yang menjual sate, soto, bakso, bakmi, pangsit, es campur, gado -gado, tahu campur, gorengan dan masih banyak lagi.

Perkumpulan pedagang kuliner yang dulunya berjualan di Pasar Besar Among Tani kini telah di relokasi ke Jalan Sultan Agung tergabung dalam paguyuban Sae Raos Santoso. Paguyuban ini tidak diragukan lagi legalitas izin berdagangnya karena sudah memiliki badan hukm yang sah. Tujuan didirikannya paguyuban adalah mempererat tali silaturahmi dan

komunikasi antar pedagang dan juga untuk mewedahi aspirasi para anggota agar selalu berkembang dalam berdagang.

Para pedagang yang berjualan awalnya berdagang di Pasar Besar Among Tani Kota Batu tetapi karena terdapat relokasi, sementara berdagang di sepanjang Jalan Sultan Agung. Rata – rata para pedagang sudah berjualan lebih dari 10 tahun sehingga itu sudah menjadi mata pencaharian utama para pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Dalam Undang-Undang Nomer 11 tahun (2009) Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan merupakan suatu yang bersifat objektif, sehingga skala kesejahteraan dari seseorang maupun keluarga dapat berbeda-beda. Namun pada dasarnya kesejahteraan berhubungan erat dengan kebutuhan dasar. Jika keperluan dasar mencukupi, maka tingkat kesejahteraan seseorang atau keluarga tersebut dapat tercukupi. Namun jika tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, maka dapat diartikan bahwa seseorang atau keluarga tersebut masuk kedalam keluarga kurang mampu. Sedangkan Kesejahteraan keluarga pada dasarnya meliputi konsep antara lain, yaitu: “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial”

Uraian diatas tersebut memunculkan ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah kesejahteraan keluarga melalui partisipasi paguyuban sehingga peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian dan menjelaskannya ke sebuah tulisan karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “Upaya Maningkatkan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Partisipasi Pada Pedagang Kuliner dipedagang kuliner Paguyuban Sae Raos Santoso Kota Batu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana upaya maningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban sae raos santoso kota batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya maningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban sae raos santoso kota batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat digunakan menambah pengetahuan dan wawasan terkait upaya maningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban sae raos santoso kota batu.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan upaya maningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis partisipasi pada pedagang kuliner di paguyuban sae raos santoso kota batu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dilaksanakan karena untuk memastikan penulisan tugas akhir tetap terfokus dan terarah. Peneliti mempersempit ruang lingkup dengan membatasi area penelitian. Untuk memastikan penelitian berjalan dengan tepat dan menghindari penyimpangan dalam penyusunan tugas akhir. Dengan cara ini, peneliti dapat dilakukan secara terarah, memastikan ketepatan dan relevansi dalam analisis data dan hasil penelitian yang dihasilkan. Berikut adalah ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Profil paguyuban Sae Raos Santoso.
- Profil anggota Sae Raos Rantoso.
- Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di paguyuban sae raos santoso.
- Program paguyuban Sae Raos Santoso.
- Partisipasi dan bentuk partisipasi.
- Profil kesejahteraan keluarga.